

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan suatu bangsa. Pendidikan bermutu akan dapat diwujudkan apabila upaya pendidikan dapat membantu individu sebagai generasi emas yang sedang tumbuh dan berkembang secara dinamis dan aktif dalam pembentukan diri menjadi insan Indonesia yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif, serta produktif. “EMAS” yaitu Energik, Multitalenta, Aktif dan Spiritual.

Menurut hasil laporan lembaga internasional mengenai masalah pendidikan, indeks pendidikan Indonesia berada pada urutan ke 110 dari 180 negara di dunia. Salah satu penyebab rendahnya prestasi siswa ini dikarenakan lemahnya proses pembelajaran di Indonesia. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Permanasari, 2013). Amalia (2013) juga mengemukakan bahwa salah satu kemampuan berpikir yang penting dikuasai oleh siswa adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, kemampuan berpikir tidak hanya memerlukan kemampuan mengingat saja, akan tetapi dalam praktiknya, juga memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Rosnawati, 2009). Apabila peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kritis maka peserta didik mampu mengembangkan diri dalam membuat keputusan, penilaian dan menyelesaikan masalah dengan tepat.

Salah satu meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) peserta didik adalah dengan menghadapkan peserta didik dalam suatu masalah yang belum mereka temui sebelumnya, disinilah proses berpikir mereka akan muncul. Dengan demikian, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) peserta didik akan dapat terus terlatih.

Lesson study merupakan proses pembelajaran yang berasal dari Jepang. Pada kegiatan pembelajaran *lesson study* guru secara kolaboratif dan berkesinambungan melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Sukirman (2006) memandang *lesson study* sebagai model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. *Learning community* adalah sekelompok orang yang melakukan pertukaran nilai-nilai umum atau keyakinan dan secara aktif bersepakat untuk belajar bersama satu dengan yang lain (Istamar Syamsuri dan Ibrahim, 2008: 112).

Lesson study adalah belajar pada suatu pembelajaran. Iverson dan Yoshida (2005) menerangkan bahwa *lesson study* memiliki beberapa manfaat antara lain (1) mengurangi keterasingan guru dari komunitasnya, (2) membantu guru untuk mengobservasi dan mengkritisi pelajaran, (3) memperdalam pemahaman guru tentang materi pembelajaran, cakupan dan urutan materi dalam kurikulum, (4) membantu guru memfokuskan bantuannya terhadap seluruh aktivitas belajar siswa, (5) menciptakan terjadinya pertukaran pengetahuan tentang pemahaman berpikir dan belajar dari siswa dan (6) meningkatkan kolaborasi terhadap sesama

guru pengajar. Dalam *lesson study* dapat dilihat hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran secara objektif dan hal demikian membantu guru memahami ide-ide penting dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pada dasarnya kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa penting dibentuk sejak dini mengingat sumber daya manusia yang semakin meningkat. Sehingga lembaga pendidikan harus semakin giat dalam pembelajaran yang lebih berkualitas. Tidak hanya menerapkan kemampuan menghafal pada siswa karena dengan menghafal saja belum tentu siswa mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu siswa juga tidak terbiasa untuk dapat berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut dapat berakibat fatal bagi perkembangan siswa karena siswa tidak memiliki pemikiran yang kritis dan keinginan untuk menjadi lebih maju.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidik agar tidak selalu menggunakan kemampuan menghafal saja dalam kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik juga harus mampu mengembangkan kemampuan kognitif lainnya agar dapat membentuk siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu (IT) Nurul Hasan Menggunakan *Lesson Study*”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada materi surat resmi dan surat pribadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang peneliti temukan dari topik yang diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di sekolah, selayaknya berpusat pada anak, namun masih sering terjadi proses pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru;
2. Penerapan kurikulum 2013 yang sudah berjalan beberapa tahun kurang bisa di terapkan secara utuh oleh guru di sekolah;
3. Kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran masih menggunakan metode yang kurang bervariasi, sehingga kreativitas anak cenderung terbatas;
4. Pembelajaran seharusnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir anak hingga tingkat tinggi (HOTS), namun masih banyak guru yang belum memahami bagaimana cara mengembangkan pembelajaran berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Islam Terpadu (IT) Nurul Hasan menggunakan *lesson study*?

E. Tujuan Penelitian

Seperti apa yang dijelaskan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir

tingkat tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Islam Terpadu (IT) Nurul Hasan menggunakan *lesson study*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Menambah pengetahuan mengenai manfaat pola berpikir tingkat tinggi pada siswa serta menambah referensi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan mengenai tahapan dan pola pengembangan berpikir kognitif yang mendukung berpikir tingkat tinggi pada anak dan memberikan pengalaman langsung pada guru yang belum menggunakan pembelajaran berpikir tingkat tinggi.